

**Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Teknologi Digital, dan
Keamanan Terhadap Sistem Pembayaran Non Tunai pada
UMKM**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

Afifah Indah Cahyani

NPM 22101082078



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI

2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital, dan keamanan terhadap sistem pembayaran pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Malang. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner dari 155 responden dan dianalisis menggunakan SPSS versi 27 dengan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independent literasi keuangan, penggunaan teknologi digital, dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap sistem pembayaran baik secara parsial maupun simultan. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,765 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 76,5 % dalam penerapan sistem pembayaran digital. Temuan ini menegaskan pentingnya pengetahuan finansial, pemanfaatan teknologi, serta aspek keamanan transaksi dalam mendorong UMKM mengadopsi sistem pembayaran yang efisien dan modern.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Teknologi Digital, Keamanan, Sistem Pembayaran, UMKM

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial literacy, digital technology utilization, and security on payment systems among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Malang City. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires from 155 respondents and analyzed using SPSS version 27 with validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results show that the three independent variables of financial literacy, digital technology utilization, and security significantly influence payment systems both partially and simultaneously. The Adjusted R^2 value of 0.765 indicates that the model is able to explain 76.5% of the implementation of digital payment systems. These findings emphasize the importance of financial knowledge, technology utilization, and transaction security aspects in encouraging MSMEs to adopt efficient and modern payment systems.

Keywords: Financial Literacy, Digital Technology, Security, Payment System, MSMEs

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau kelompok kecil dengan skala ekonomi yang terbatas. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian karena mampu menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum, UMKM diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja, aset, dan *omzet* per tahun. Usaha mikro biasanya memiliki modal dan tenaga kerja yang lebih sedikit, sementara usaha kecil dan menengah memiliki skala yang lebih besar namun masih dalam kategori bisnis independen. Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu indikator untuk mengukur sentimen masyarakat, yang pada akhirnya dapat mencerminkan kondisi situasi krisis (Fadilah et al., 2021). Jumlah UMKM di Indonesia diperkirakan akan mencapai lebih dari 66 juta pada tahun 2024, yang berkontribusi sekitar 61% terhadap produk domestik bruto (PDB) (Kumparan, 2024).

Kota Malang adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi dan daya saing tinggi melalui produk-produk industri kreatif unggul. Ini didukung oleh sumber daya manusia yang inovatif, yang menjadi modal penting untuk pengembangan ekonomi masyarakat Kota Malang. Menurut Badan Statistik

Kota Malang (2024) jumlah UMKM pada tahun 2023 sebanyak 29.058. Potensi besar yang dimiliki Kota Malang menjadi dasar utama dalam pengembangan ekonomi kreatif, melalui perencanaan, pengembangan, dan pembinaan pelaku usaha atau insan kreatif. Selain itu, diperlukan upaya dalam memfasilitasi manajemen pemasaran produk kreatif agar memiliki kualitas, nilai tambah, dan harga yang kompetitif di pasar.

Ekonomi kreatif Kota Malang mencakup berbagai industri kreatif di seluruh wilayahnya, dan diyakini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian daerah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih Kota Malang sebagai objek penelitian untuk mengeksplorasi perkembangan UMKM berbasis industri kreatif di kota ini (Ananda, 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, praktik pembayaran di Indonesia mengalami perubahan signifikan berkat kemajuan teknologi dan transformasi digital. Penggunaan metode pembayaran *non-tunai*, seperti QRIS, kartu debit, dan kredit, semakin populer karena lebih praktis dan efisien dibanding metode tradisional seperti uang tunai atau transfer bank. Munculnya uang elektronik juga diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik (*Electronic Money*) dan No. 16/8/PBI/2014 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia. Sistem pembayaran dirancang untuk memungkinkan individu mentransfer dana dari satu rekening bank ke rekening lainnya dengan mudah dan aman (BI Institute, 2020). Dengan demikian sistem

pembayaran merupakan komponen penting dalam perekonomian karena memastikan kelancaran transaksi antara masyarakat dan dunia usaha.

Menurut Pasal 1 huruf 6 Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, sistem pembayaran terdiri dari berbagai unsur hukum, organisasi, dan mekanisme untuk transfer dana guna memenuhi kewajiban ekonomi. Sistem ini mencakup transaksi antar individu, perusahaan, dan pemerintah, serta mendukung kelancaran aktivitas ekonomi di tingkat mikro dan makro (UU No. 23, 1999).

Instrumen pembayaran non-tunai dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu berbasis warkat dan non-warkat. Instrumen berbasis warkat meliputi bilyet giro, cek, nota debit, dan nota kredit. Sementara itu, instrumen non-warkat mencakup kartu ATM, kartu debit, kartu kredit, serta pembayaran berbasis internet atau telepon. Dalam transaksi non-tunai, perpindahan dana terjadi antar rekening. Proses ini umumnya memerlukan sistem pembayaran untuk mengelola transfer dana serta mekanisme penyelesaian (*settlement*) yang memastikan dana dapat berpindah dari pembeli ke penjual dengan lancar (Sartika, 2023:174).

Sistem pembayaran non-tunai terbagi menjadi dua jenis transaksi, yaitu transaksi bernilai besar (*wholesale*) dan transaksi ritel. Transaksi bernilai besar memiliki karakteristik yang krusial dan harus segera diproses, mencakup transfer antar bank, aktivitas di pasar keuangan, atau transaksi dengan nominal minimal Rp1 miliar. Proses transaksi ini didukung oleh infrastruktur seperti

Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) dan Bank Indonesia *Scripless Securities Settlement System* (BI-SSSS). Sementara itu, transaksi ritel mencakup transaksi antar individu dengan nominal kurang dari Rp1 miliar. Transaksi ini umumnya bernilai lebih kecil, namun memiliki frekuensi yang lebih tinggi. Untuk mendukung prosesnya, digunakan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) (SMA KEMALA 4 WARU, 2022:11).

Perkembangan pesat sistem pembayaran digital juga membawa tantangan yang besar salah satu contohnya fenomena *paylater* kemudahan yang berujung jerat financial (Batrisyia, 2025) tidak hanya bagi global saja perkembangan sistem pembayaran juga memberikan tantangan bagi UMKM, di antaranya adalah kenyataan bahwa tidak seluruh pelanggan memandang pembayaran digital sebagai teknologi yang perlu dimanfaatkan. Hal ini disebabkan oleh kesulitan sebagian masyarakat dalam beradaptasi dan beralih dari satu metode pembayaran ke metode lain, meskipun teknologi baru ini memiliki berbagai kelebihan yang dapat mempermudah pelanggan dalam bertransaksi. Menurut Romadhon (2020) tantangan UMKM juga mencakup beberapa kendala yang pernah muncul dari pihak penyedia pembayaran digital, salah satunya adalah kesalahan dalam rekapitulasi beban iklan yang ditagihkan kepada UMKM.

Namun, meskipun menghadapi berbagai tantangan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, para pelaku UMKM berpendapat bahwa peluang-peluang menarik yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital harus tetap dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang perkembangan

bisnis mereka. Salah satu peluang yang ada adalah memberikan dampak positif, seperti memungkinkan UMKM untuk berinovasi dengan menawarkan beragam produk dan metode pembayaran, meningkatkan penjualan, memperbesar skala bisnis, serta mempertahankan pangsa pasar.

Penerapan teknologi yang mudah memberikan peluang besar untuk meningkatkan transaksi dan memperluas pasar bagi UMKM di era digital. Salah satu kontribusi utama digitalisasi pembayaran adalah penyederhanaan proses transaksi. Melalui platform pembayaran digital seperti dompet elektronik (*e-wallet*), *QR code*, dan aplikasi *mobile banking*, UMKM dapat menerima pembayaran secara lebih cepat, aman, dan efisien.

Sistem pembayaran digital ini menghilangkan kebutuhan akan uang tunai fisik, yang tidak hanya mengurangi risiko kehilangan atau pencurian, tetapi juga mempercepat proses transaksi. Dengan waktu transaksi yang lebih singkat, UMKM dapat melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang sama, sehingga meningkatkan volume penjualan. Menurut (Suryanto et al (2022) jenis-jenis Sistem Pembayaran Digital :a. Transaksi Kartu Kredit Online (*Online Credit Card Transaction*) Cara kerja kartu kredit dalam transaksi online sebenarnya mirip dengan transaksi di toko fisik, hanya saja dalam transaksi online, kartu kredit tidak perlu digunakan secara fisik atau ditandatangani. b. Dompet Digital (*Digital Wallets / E-Wallets*) *E-wallet* menyimpan berbagai informasi penting, seperti nomor kartu kredit, identitas pengguna, alamat pengiriman, serta data lain yang diperlukan saat melakukan

transaksi online. Salah satu keuntungan utama dari *e-wallet* adalah pengguna hanya perlu memasukkan informasi sekali, kemudian dapat digunakan berulang kali saat berbelanja di berbagai situs. Fitur ini meningkatkan kenyamanan dan efisiensi dalam transaksi online. Beberapa perusahaan besar seperti *Microsoft* dan *Yahoo* telah mengembangkan sistem *e-wallet*. Pada saat ini, layanan *e-wallet* yang populer meliputi GoPay, OVO, LinkAja, DANA, *ShopeePay*, *DokuWallet*, *BerryPay*, dan *iPaymu*.

c. Uang Digital (*Digital Cash / E-Cash*) Uang digital adalah bentuk nilai mata uang yang disimpan dalam sistem elektronik tanpa memerlukan dokumen fisik seperti uang kertas atau koin. Salah satu perusahaan pertama yang mengembangkan *e-cash* adalah *Digicash*, tetapi layanan ini sudah tidak tersedia. Namun, konsep *e-cash* masih terus berkembang melalui platform seperti *GoldMoney* dan *Bitcoin* yang berfokus pada mata uang digital.

d. Sistem Saldo Tersimpan Online (*Online Stored Value Systems*) Sistem ini memungkinkan konsumen melakukan pembayaran secara instan kepada merchant atau individu lain dengan menggunakan saldo yang tersimpan dalam akun digital. Di Indonesia, terdapat beberapa layanan serupa seperti *Doku* dan *iPaymu*, yang berfungsi sebagai alat pembayaran bagi konsumen serta menerima pembayaran bagi merchant.

e. Sistem Saldo Terakumulasi Digital (*Digital Accumulating Balance Systems*) Sistem ini memungkinkan konsumen untuk melakukan transaksi kecil (*micropayment*) dan menagih pembayaran secara akumulatif di akhir periode tertentu, seperti sistem tagihan bulanan. Contoh lain adalah *Bill Me Later*, layanan yang dimiliki *eBay*. Pengguna cukup memasukkan tanggal lahir dan

beberapa digit terakhir nomor identitas, kemudian tagihan akan dikirim dalam waktu 14 hari setelah transaksi. f. Sistem Pembayaran Cek Digital (*Digital Checking Payment Systems*) Sistem ini merupakan inovasi dari metode pembayaran menggunakan cek konvensional yang kini dapat digunakan untuk transaksi online. Salah satu contohnya adalah *PayByCheck*. g. Sistem Pembayaran Mobile (*Mobile Payment Systems*) Sistem ini memungkinkan transaksi dilakukan menggunakan perangkat mobile seperti *smartphone*. Metode pembayaran ini dapat mencakup kartu debit/kredit, uang elektronik (*stored account value*), kartu transportasi, atau *mobile wallet*. Secara umum, pembayaran melalui perangkat mobile banyak menggunakan konsep dompet digital (*mobile wallet*). Agar dapat menggunakan *mobile wallet*, pengguna perlu melakukan *top-up* saldo terlebih dahulu ke akun mereka. Pada saat ini Literasi keuangan berbasis teknologi kini menjadi faktor kunci dalam mengubah kebiasaan finansial di era modern. Pesatnya perkembangan teknologi digital memungkinkan individu mengakses berbagai alat dan sumber daya tanpa batas, sehingga mereka dapat lebih memahami konsep keuangan, investasi, dan manajemen risiko (Apriliani, 2018: v)

Namun menurut Pendidikan Literasi Finansial (2024:21) kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai dapat menjadi ancaman bagi masyarakat Indonesia. Hal ini tidak hanya berisiko mengganggu stabilitas keuangan individu, tetapi juga dapat berdampak negatif pada tingkat konsumsi nasional. Pada Januari 2024, OJK melaporkan bahwa

total piutang pembiayaan dari skema *Buy Now, Pay Later* (BNPL) atau Beli Sekarang, Bayar Nanti telah mencapai Rp5,54 triliun.

Pengertian keuangan, yang juga dikenal dengan istilah literasi keuangan, sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengatur keuangan mereka. Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan dalam membuat laporan keuangan yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan. Menurut Arianti (2022 : 8) Literasi finansial terjadi ketika seseorang memiliki keterampilan dan kemampuan yang memungkinkan mereka mengelola sumber daya dengan baik untuk mencapai tujuan finansialnya. Hal ini berlaku baik pada tingkat individu maupun sosial. Sebagai hasilnya, masyarakat umum perlu memiliki stabilitas keuangan yang baik dalam melakukan transaksi keuangan. Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan merupakan masalah serius yang dihadapi oleh masyarakat (Gunawan et al., 2020). Menurut Mulyono (2020 : 2) tingkat literasi keuangan di Indonesia, di mana hanya sekitar 50 dari 100 orang yang memiliki pemahaman tinggi terhadap budaya atau ekonomi. Skor literasi keuangan Indonesia tercatat sebesar 49,68%, mengalami peningkatan dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022.

Mereka yang memiliki literasi keuangan, pengetahuan tentang konsep-konsep keuangan, serta kemampuan untuk menjelaskan dan mengkomunikasikan konsep-konsep tersebut, adalah individu yang memiliki

pengetahuan dan keterampilan dalam membuat keputusan keuangan di masa depan. Mereka juga memiliki keyakinan dalam menentukan kebutuhan keuangan mereka di masa yang akan datang (Laturette et al., 2021).

Literasi keuangan juga merupakan pemahaman tentang konsep keuangan, termasuk cara mengelola pendapatan, pengeluaran, dan investasi secara bijak (Wulandari et al., 2022). Kebutuhan akan literasi keuangan dan pengetahuan teknologi bagi pemilik bisnis atau pengusaha kini menjadi topik yang banyak dibahas. Menurut penelitian Kresna (2022) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan Qris secara parsial. Sedangkan menurut Dewi et al (2024) literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan dompet digital.

Pada zaman sekarang Penggunaan teknologi digital dalam sistem pembayaran telah mengubah cara bertransaksi, menggantikan metode tunai dan cek dengan pembayaran digital yang lebih praktis dan efisien. Aplikasi dompet digital, kode QR, dan kartu kredit/debit semakin populer. Sistem pembayaran digital, seperti *e-money*, memungkinkan transaksi online yang cepat, aman, dan hemat biaya, baik untuk bisnis maupun individu. Teknologi ini juga mengurangi risiko kesalahan transaksi, menghemat waktu, dan mempermudah akses, menjadikan proses pembayaran lebih efisien. Saat ini, banyak generasi yang telah beralih menggunakan dompet digital sebagai metode pembayaran alternatif. Dalam lima tahun terakhir, industri digital telah mengalami pertumbuhan yang signifikan (Fadhilah et al., 2021).

Salah satu metode pembayaran adalah uang elektronik, atau yang lebih sering dikenal dengan *e-money*. Sesuai dengan namanya, uang elektronik diwakili oleh dua media elektronik, yaitu: *a chip*, yang biasanya dibuat dalam bentuk kartu (Atmaja, 2022).

Menurut Aisyah et al (2023) melakukan penelitian terhadap beberapa responden pelaku UMKM pedagang kaki lima, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun 20% pelaku UMKM telah menggunakan sistem pembayaran QRIS, tingkat adopsinya masih rendah karena 80% pedagang belum mengetahui apa itu QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di kalangan UMKM belum memberikan hasil yang signifikan. Sedangkan menurut Fadhilah et al (2021) Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengguna dompet digital mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukan bahwa penggunaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap sistem pembayaran.

Di sisi lain, regulator juga berupaya menerapkan aspek keamanan dan perlindungan konsumen guna melindungi masyarakat dari kejahatan digital (*cybercrime*) saat bertransaksi secara digital. Dengan adanya QRIS, regulator berharap perlindungan konsumen dapat diterapkan lebih efektif, karena penyelenggara jasa sistem pembayaran hanya perlu menyediakan satu kode QR yang dapat digunakan untuk berbagai aplikasi pembayaran digital (Buluati et al., 2023).

Keamanan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi minat beli pengguna dalam sistem pembayaran elektronik. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana sistem tersebut mampu melindungi transaksi konsumen serta memberikan jaminan perlindungan hukum dan regulasi yang dirasakan oleh pengguna. Dengan adanya sistem keamanan yang baik pada metode pembayaran elektronik, seperti *e-money* dan *e-wallet*, diharapkan tingkat. Menurut Buluati et al (2023) keamanan bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS sedangkan menurut Putri (2024) Tingkat keamanan tidak berpengaruh terhadap sistem pembayaran. Berdasarkan latar belakang di atas dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis tertarik mengambil judul Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Teknologi Digital, dan Keamanan Terhadap Sistem Pembayaran pada UMKM

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap sistem pembayaran pada UMKM?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap sistem pembayaran pada UMKM?
3. Bagaimana pengaruh keamanan terhadap sistem pembayaran pada UMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap sistem pembayaran pada UMKM.

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap sistem pembayaran pada UMKM.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh keamanan terhadap sistem pembatasan pada UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Secara Teoritis

1. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara literasi keuangan, penggunaan teknologi digital, dan keamanan sistem pembayaran terhadap UMKM. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk mengembangkan variabel atau model penelitian yang lebih kompleks guna memahami faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberlanjutan dan daya saing UMKM

2. Manfaat bagi Bidang Ilmu

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi, *entrepreneurship*, *digital investment* dalam konteks UMKM. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bagaimana literasi keuangan dan teknologi digital berperan dalam pertumbuhan UMKM, serta memperkaya literatur terkait strategi peningkatan daya saing usaha kecil dan menengah di era digital.

B. Secara Praktis

1. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi pelaku UMKM tentang pentingnya literasi keuangan dalam mengelola usaha, pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi bisnis, serta penerapan sistem pembayaran yang aman guna mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan kepercayaan pelanggan.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang mendukung UMKM, seperti program edukasi keuangan, pemberian insentif untuk adopsi teknologi digital, serta regulasi keamanan sistem pembayaran guna melindungi UMKM dari ancaman siber dan fraud.

3. Bagi Penyedia Teknologi dan Layanan Keuangan

Penelitian ini memberikan gambaran tentang kebutuhan dan tantangan UMKM dalam menggunakan teknologi digital dan sistem pembayaran. Dengan demikian, penyedia layanan teknologi dan keuangan dapat mengembangkan solusi yang lebih sesuai untuk membantu UMKM berkembang dan bersaing di pasar yang semakin digital.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Literasi Keuangan, Penggunaan Teknologi Digital dan keamanan terhadap Sistem Pembayaran. Dari hasil Penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan, ketiga variabel independen yaitu literasi keuangan, penggunaan teknologi digital, dan keamanan terbukti berpengaruh signifikan terhadap sistem pembayaran digital pada UMKM. Ini berarti bahwa ketiganya secara bersama-sama memainkan peran penting dalam mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi sistem pembayaran berbasis digital.
2. Variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem pembayaran. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakan sistem pembayaran non-tunai yang lebih efisien dan modern. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan menjadi fondasi penting dalam transformasi digital UMKM.
3. Variabel penggunaan teknologi digital menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem pembayaran. Kemudahan akses, kepraktisan, dan kecepatan dalam penggunaan teknologi seperti *e-wallet*, QRIS, dan aplikasi

mobile banking telah mendorong pelaku UMKM untuk lebih terbuka dalam mengadopsi sistem pembayaran digital dalam operasional bisnis mereka.

4. Sama seperti variabel lain variabel keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem pembayaran digital. Artinya, semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakan dan mempercayai sistem pembayaran tersebut. Hal ini membuktikan bahwa keamanan menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi dan kepercayaan terhadap layanan pembayaran digital.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku UMKM di wilayah Kota Malang, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan untuk UMKM di daerah lain yang memiliki kondisi sosial, budaya, dan tingkat adopsi digital yang berbeda.
2. Teknik pengumpulan data yang digunakan hanya melalui kuesioner, tanpa melibatkan metode lain seperti wawancara atau observasi langsung. Hal ini dapat membatasi kedalaman informasi mengenai minat penggunaan sistem pembayaran digital pada UMKM.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada beberapa faktor utama, sehingga belum mencakup variabel lain yang mungkin juga relevan, seperti dukungan pemerintah atau biaya transaksi yang dapat memengaruhi sistem pembayaran UMKM secara lebih menyeluruh.

5.3 Saran

Berdasarkan Kesimpulan dan keterbatasan di atas maka penulis memberikan saran

1. Untuk penelitian mendatang sebaiknya dilakukan di Malang raya atau berbagai wilayah lain dengan karakteristik UMKM yang berbeda, agar hasil penelitian dapat dibandingkan dan digeneralisasikan secara lebih luas di berbagai konteks geografis dan sosial.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan teknik lain selain kuesioner, seperti wawancara atau observasi langsung dalam mengumpulkan data mengenai minat penggunaan sistem pembayaran digital pada UMKM, sehingga informasi yang diperoleh dari responden dapat lebih akurat dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti dukungan pemerintah seperti yang dilakukan Sari et al., (2023), biaya transaksi seperti penelitian yang dilakukan Prihartono et al., (2022), agar model penelitian dapat menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi sistem pembayaran UMKM secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fauzi, Enny Widayati, Putri, T. anaku putri, Lndra Adib Abiyyah, Maharani Sasmitha, Rifqi Maulana, Tazkia Aulia, & Adam Herdinov. (2023). Peranan Bank Indonesia Dalam Mengatur Dan Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 80–89. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.654>
- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2019). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi, X(X)*, 120–142.
- Anastasia Anggi Palupi. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada UMKM. *Seminar Nasional Riset Terapan, Vol 10,1*, 1–9. <https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snrtd/article/view/5607>
- Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, M. A. A., & Darmawati. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN*. 6.
- Apriliana, S., & Maharani, S. (2024). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai, Kemnfaatan dan Kemudahan Terhadap Keputusan Konsumen Bertransaksi Melalui Quick Response Code Indonesia Standar di Karesidenan Madiun. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 101–108. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.310>
- Apriliani, R. (2018). Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital. In *Repository-Penerbitlitnus.Co.Id*. <https://repository->

penerbitlitnus.co.id/id/eprint/212/

Arianti, B. F. (2022). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*.

Atmaja, Y. S., & Paulus, D. H. (2022). Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 51(3), 271–286. <https://doi.org/10.14710/mmh.51.3.2022.271-286>

Batrisyia, F. (2025). *Fenomena PayLater: Kemudahan yang Berujung Jerat Finansial*. <https://kumparan.com/faizasukma/fenomena-paylater-kemudahan-yang-berujung-jerat-finansial-24P3D7oahKr>

BI Institute. (2020). *Sistem Pembayaran I (SPI)*. 9. [https://www.bi.go.id/id/bi-institute/policy-mix/core/Documents/Sistem Pembayaran I.pdf](https://www.bi.go.id/id/bi-institute/policy-mix/core/Documents/Sistem%20Pembayaran%20I.pdf)

Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo. *Wahana*, 75(2), 33–47. <https://doi.org/10.36456/wahana.v75i2.7378>

Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Fauziah, N., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, S. (2023). Literasi Keuangan. In *Banking Journalist Academy* (Issue June).

Dewi, M., Siregar, N., & Hutapea, N. A. (2024). Finansial Terhadap Minat Menggunakan Dompot Digital (Studi Kasus Sma Negeri 15 Medan).

Kapital Deli Sumatera, 2(2), 23–28.

Era, P., Industri, R., & Indonesia, D. I. (2019). *IAIN Palangka Raya*. 4, 60–75.

Fadhilah, J., Layyinna, C. A. A., Khatami, R., & Fitroh, F. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Wallet Sebagai Solusi Alternatif Pembayaran Modern: Literature Review. *Journal of Computer Science and Engineering (JCSE)*, 2(2), 89–97. <https://doi.org/10.36596/jcse.v2i2.219>

Fadilah, A., Syahidah, A. nur'azmi, Risqiana, A., Nurmaulida, A. sofa, Masfupah, D. D., & Arumsari, C. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525>

Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. In *Universitas Terbuka* (Vol. 9, Issue 1). <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com>

Ghozali. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*.

Gultom, A. W. (2022). Pengaruh Variasi Produk Dan Sistem Pembayaran Terhadap Pendapatan Usaha Panglong Kayu DiKecamatan Muaradua. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 3(2), 202–212. <https://journal.unbara.ac.id/index.php/JMBU/article/view/1926>

Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.

<https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>

Hamdani. (2020). *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*.

<https://books.google.co.id/books?id=aGwQEAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>

Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).

Hasanah, N., & Abidin, M. Z. (2022). Pengaruh Keamanan Dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Minat Beli Menggunakan Dompot Digital Ovo Pada Kalangan Mahasiswa Di Banjarmasin. *DINAMIKA EKONOMI : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 405–424.

Ilmiah, J., Terpadu, M., Dewadaru, A. R., Asyraf, F., Maghfiroh, S., & Raharja, U. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Penggunaan E-Wallet Pada*. 8(6), 994–1001.

Johanis, M. A. R., Rotikan, R., Sihotang, J. I., Adam, S., A, A., Simarmata, J., Murpratiwi, S. I., Saputra, F. H., Hamzah, M. A., H, M. R., & Sudirman. (2024). *Pengantar Teknologi Digital: Web dan Mobile Teknologi* (Issue June).

Kota Malang, B. S. K. M. (2024). *Jumlah UMKM dikota malang*.

<https://malangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTMxIzI=/jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-menurut-kecamatan-di-kota-malang-.html>

Kresna, R. B., & SBM, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesia Standar (QRIS) Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Temanggung. *Diponegoro Journal of Economics*, 11, 146–162.

<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>

Kumparan. (2024). *Jumlah UMKM*. Kumparan. <https://kumparan.com/user-21102024123148/berikut-adalah-kondisi-koperasi-dan-umkm-di-indonesia-pada-tahun-2024-23lCNjwMIN0/4>

Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139.

<https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>

Maulita, A., Isnaini, T., & Akmal, S. (2024). *TERHADAP KEPUTUSAN*

PEMBELIAN SECARA ONLINE PAKAIAN JADI PADA APLIKASI

SHOPEE (Studi Kasus pada Masyarakat Padang Tiji Kabupaten Pidie)

Fakultas Ekonomi , Universitas Jabal Ghafur , Sigli Email :

ayumaulita285@gmail.com , Fakultas Ekonomi , Universitas J. 2(2), 1–16.

Mulyono, G. (2020). *Literasi Keuangan*.

Natalia, D., & Susilawaty, R. (2022). Pengaruh Kualitas Sistem, Keamanan dan

Harga terhadap Kepuasan Pengguna dalam Penggunaan Paylater (Studi Kasus pada Pengguna Paylater di Kota Bandung). *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 13(01), 1379–1385.
<https://doi.org/10.35313/irwns.v13i01.4295>

nurlindasari, nurul, rahmadi, jimmy moedjahedy. (2023). *Keamanan sistem informasi*.

https://www.researchgate.net/publication/371530844_Keamanan_Sistem_Informasi

Nurohman, Y. A., Qurniawati, R. S., & Azhar, F. A. (2022). Pembayaran Digital Sebagai PEMBAYARAN DIGITAL SEBAGAI Studi Masyarakat Muslim Solo Raya). *Among Makarti*, 15(2), 260–275.
<https://doi.org/10.52353/ama.v15i2.333>

Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 086507, 1–121.

Prihartono, W., Wijaya, Y. A., Rahma, A. A., & Agustina, I. (2022). Optimalisasi Infrastruktur Jaringan Internet Desa untuk Mendukung Digitalisasi UMKM dan Pendidikan. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 392–400.

Putri, S. A., & Putri, E. (2024). *Analisis Tingkat Keamanan , Fleksibilitas , Kepuasan Pengguna , Citra Sosial dan Kenyamanan Pengguna Terhadap Manfaat Bank Digital Dalam Sistem Pembayaran : Studi Kasus di Kota Surakarta*. 17(2), 460–479.

Ritonga, M. P., & Dewi, K. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 1(4), 10–19.
<https://doi.org/10.61132/jepi.v1i4.307>

Romadhon, F., & Fitri, A. (2020). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik). *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(1), 30–44.

Sa'idah, A. K., Astuti, R. P., Rosi, B., & Nurhasanah, S. R. (2024). Sistem Pembayaran di Indonesia. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 49–54.

Safitry, J., & Trihandoyo, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Keamanan Yang Mempengaruhi Dompot Digital di JABODETABEK. *IKRA-ITH Informatika : Jurnal Komputer Dan Informatika*, 8(2), 146–155.
<https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i2.2974>

Sari, N., Solihati, K. D., Rizki, M., & Septiani T., S. (2023). Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Sebagai Upaya Memberantas Pinjaman Online Ilegal. *Lentera Pengabdian*, 1(04), 462–469.
<https://doi.org/10.59422/lp.v1i04.232>

Sartika, D. (2023). Kebanksentralan. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.

Setyawan, D. A. (2021). Hipotesis Dan Variabel Penelitian. In *Tahta Media*

Group.

Siti Aisyah, Nia Andriani, Niken Rahmadyah, Deby Novriansyah, Amelia Putri, & Elsa Mayori. (2023). Implementasi Teknologi Financial Dalam Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor Umkm Di Kota Binjai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(1), 12–18.

<https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i1.925>

SMA KEMALA BHAYANGKARI 4 WARU. (2022). *Modul 10.5 Sistem Pembayaran*.

Subari, S. M. T. (2003). *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia, Seri Kebanksentralan* (Issue 8).

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Suryanto, Herwan Abdul Muhyi, P. S. K. (2022). USE OF DIGITAL PAYMENT IN MICRO, SMALL AND MEDIUM BUSINESS. □□□□□□

□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□ □□□□□□,

10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>

Susanti, A. P. G., & Susanti, S. (2021). the Influence of Financial Literation, Service Features, and Easy of Use on Using E-Money. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 27–37. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15921>

Teknologi, K. P. kebudayaan riset dan. (2024). *Pendidikan Literasi Finansial*.

UU No. 23. (1999). UU RI No. 23 Tahun 1999. *Undang Undang Republik*

Indonesia, 1.

- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Issue March). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>
- Wulandari, T., Lazuardi, S., & Sari, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Payment Gateway Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Swasta Di Kota Palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 7(2).
<https://doi.org/10.35908/jeg.v7i2.2269>
- Yamita, D. M., & Kurnia. (2021). Saluran Komunikasi dan Model Penerimaan serta Penggunaan Teknologi pada Sistem Pembayaran Elektronik. *Inter Komunka: Jurnal Komunikasi*, 6(1), 15–26.
<https://journal.interstudi.edu/index.php/InterKomunka/article/view/%231019>
- Yoebrilanti, A., & Nurhyani, N. (2021). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Niat Penggunaan Dan Dampaknya Pada Niat Merekomendasikan Sistem M-Payment Di Masa Pandemi Covid-19. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 6(2), 133–142.
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v6i2.1237>
- Zafira, A. N. (2015). Biaya Transaksi Pada Umkm Yang Memproduksi Yoghurt (Studi Pada Rumah Yoghurt Di Junrejo Dan Yo Good di Sawojajar). *Jurnal Ilmiah*.
- Zulkifli, Z. (2017). *Manajemen Bisnis berbasis teknologi digital full.pdf*.